IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research
E-ISSN: 3025-2393 P-ISSN: 3025-2385
Vol. 3 No. 2 Juli 2025

Pengaruh Penggunaan Chat-GPT *(Generative Pre-Trained Transformer)* Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn

Muhammad Sunan Maulana[1] Qotrun Nida[2] Dinar Sugiana Fitrayadi[3]
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tritayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia[1,2,3]
Email: 2286210014@untirta.ac.id[1] nida@untirta.ac.id[2] dinar.sugiana@untirta.ac.id[3]

Abstract
This study aims to determine the effect of using Chat-GPT (Generative Pre-Trained Transformer) as a learning resource on students' civic knowledge in Civics subjects at SMAN 1 Cilegon, school year 2024/2025. Using quantitative methods with correlational statistical techniques, the research population was class XI students and the sample was taken by cluster random sampling. The results showed that there was a significant influence and correlation between the use of Chat-GPT as a learning resource on civic knowledge with a significance value of 0.001 <0.05, meaning that there was a correlation between the two variables and r count 0.600> r table 0.214 indicating that there was a positive influence. For the coefficient of determination (R Square), the result of 0.360 shows that the effect of using Chat-GPT as a learning resource on students' civic knowledge is 36% So it can be concluded that there is a positive influence on the use of Chat-GPT (Generative Pre-Trained Transformer) as a learning resource (X) on students' civic knowledge (Y) in Civics subjects at SMAN 1 Cilegon.
Keywords: *Chat-GPT, Learning Resources, Civic Knowledge*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membangun karakter dan memperluas wawasan generasi muda. Secara spesifik, Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pada Pasal 37 ayat 1 dan 2, menggariskan pentingnya pemberlakuan mata pelajaran PPKn sebagai materi pembelajaran yang wajib ada pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi yang nantinya untuk membentuk warga negara yang memiliki kesadaran nasional dan rasa cinta terhadap tanah air yang selaras dengan nilai - nilai Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. Menurut Winarno (2013: 176) "Pendidikan kewarganegaraan memiliki tiga komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap individu agar menjadi cerdas, berkarakter, dan aktif berpartisipasi". Ketiga komponen tersebut adalah pengetahuan kewarganegaraan *(civic knowledge),* sikap kewarganegaraan *(civic disposition)*, dan keterampilan kewarganegaraan *(civic skill).* Berfokus pada penguasaan pengetahuan *kewarganegaraan (civic knowledge)* pembahasan mengenai hal ini memiliki peran krusial bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Menurut Subiyanto dalam (Fahrudin et al., 2021) "yang menjelaskan penelitian pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa penyampaian materi seperti melalui ceramah dan penggunaan buku paket sebagai sumber satu - satunya memiliki kelemahan seperti peserta didik menjadi pasif, hasil belajar kurang maksimal kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan membosankan". Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar yang lebih luas dan fleksibel untuk memungkinkan peserta didik memperluas wawasan pengetahuan mereka. Dalam hal ini, pemanfaatan kemunculan kecerdasan buatan *(AI)* sebagai sumber belajar pengetahuan kewarganegaraan menjadi sangat penting. Kecerdasan buatan atau disebut juga dengan *Artificial Intelligence (AI)* ini program kecerdasan komputer yang ditambahkan pada suatu

sistem dalam konteks ilmiah. Teknologi *Artificial Intelligence (AI)* tidak sekadar memberikan akses, tetapi juga mentransformasi cara peserta didik belajar. Teknologi *Artificial Intelligence (AI)* ini menjadi mitra cerdas yang membuka kemungkinan baru dalam pendidikan. Tetapi, bukan sebagai pengganti guru, namun sebuah alat yang memperkuat peran pendidik. Kemunculan *Artificial Intelligence (AI)* kini mempengaruhi dunia pendidikan dimana seorang peserta didik di zaman sekarang dapat mengakses informasi dari seluruh penjuru dunia hanya dengan sentuhan jari. Contohnya kemunculan teknologi *Artificial Intelligence (AI) Chat-GPT.*

Sebagai alat pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, *Chat-GPT* mampu memberikan sumber belajar yang relevan, mampu menjawab pertanyaan, menjelaskan konsep, dan menyediakan materi yang relevan sehingga mendukung proses belajar dengan cara yang fleksibel dan adaptif. Peserta didik sering kali menghadapi tantangan dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam bidang yang pengetahuan peserta didik dalam mencari sumber belajar (Setiawan et al., 2023). Keberadaan *Chat-GPT* juga berpotensi untuk memperluas akses pendidikan. Peserta didik yang tidak memiliki akses ke guru atau tutor di bidang tertentu masih dapat mendapatkan bantuan melalui interaksi dengan *chatbot* ini. Hal ini, dapat membantu menciptakan kesetaraan dalam pendidikan, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang (Nurfaiza, 2024). Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 26 November 2024 di SMAN 1 Cilegon. Ditemukan sebuah fenomena menarik, dimana peneliti mewawancarai sekitar 20 orang peserta didik baik secara langsung maupun secara *online*, ditemukan fakta bahwa peserta didik di SMAN 1 Cilegon menggunakan *Chat-GPT* dalam proses pembelajaran akademik mereka, baik untuk mencari sumber belajar, pengembangan sumber belajar untuk mendapatkan penjelasan tentang konsep - konsep pelajaran, membantu dalam menyelesaikan tugas, atau memahami materi yang sulit, dan membantu peserta didik mencari informasi tambahan. Namun, beberapa siswa mengakui dilema karena penggunaanya dapat membuat mereka kebergantungan dalam menggunakan *Artificial Intelligence (AI)* ini yang dianggap membantu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah., et al. (2024: 6) mendapatkan hasil serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana *Artificial Intelligence (AI)* memberikan dampak positif dan dampak negatif dalam dunia pendidikan. Ibarat dua sisi mata uang, penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* pastinya memiliki dua hal yang saling bertentangan yaitu dampak positif dan dampak negatif dalam ranah pendidikan. Dalam penelitian ini, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dampak positif dari penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam ranah pendidikan yaitu memberikan kemudahan dalam mencari referensi. Namun, disisi lain dari dampak positif penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* pasti ada dampak negatif seperti ketergantungan peserta didik dalam penggunaanya saat pengerjaan tugas - tugas serta tanpa mengkaji dan melakukan *crosscheck* kembali mengenai informasi yang diberikan *Artificial Intelligence (AI)* tersebut. Hal ini, dapat mengurangi motivasi mereka dalam belajar, untuk mencari informasi secara manual dan berpikir secara mandiri. Dengan segala kemudahan yang ditawarkan oleh kecerdasan buatan ini dapat membuat nilai berpikir kritis peserta didik menjadi berkurang secara drastis atau bisa semakin bertambah tergantung bagaimana seseorang tersebut menggunakan *Artificial Intelligence (AI)*. Akhirnya yang menjadi pertanyaan apakah *plaform Artificial Intelligence (AI) Chat-GPT* ini akan membawa dampak positif terhadap pengetahuan kewarganegaraan atau apakah memberikan dampak negatif terhadap pengetahuan kewarganegaraan peserta didik di SMAN 1 Cilegon. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan kecerdasan buatan *Chat-GPT (Generative Pre-Trained Transformer)* sebagai Sumber Belajar terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn, sehingga dapat ditemukan hasil keterakaitan diantara keduanya.

Adapun, teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdapat dua teori yaitu teori penggunaan *Chat-GPT* untuk mencari sumber belajar bagi peserta didik menurut Yunarzat (2024: 45) terdapat 3 indikator sebagai berikut : Kemampuan Mengoperasikan *Chat-GPT,* Kemampuan Memahami Informasi dari *Chat-GPT,* dan Kemampuan Menggunakan *Chat-GPT* secara Bertanggung Jawab serta teori pengetahuan kewarganegaraan menurut Al - Hakim dalam (Purwanti, 2023: 20) yang memuat tiga indikator yaitu sebagai berikut : warga negara yang terinformasi, warga negara bersikap analitis, warga negara yang melaksanakan nilai - nilai demokrasi dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Tempat penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah SMAN 1 Cilegon yang terletak di Kecamatan Cilegon, Kelurahan Ciwaduk, Kota Cilegon, Provinsi Banten dengan estimasi waktu penelitian 6 bulan. Pada penelitian ini, populasi atau keseluruhan objek yang diteliti adalah peserta didik kelas XI di SMAN 1 Cilegon tahun ajaran 2024 – 2025 yang berjumlah 425 peserta didik. Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan jenis *Cluster random sampling*. Dalam pengambilan sampel ini, digunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Didapatkan hasil berdasarkan perhitungan yang diperoleh bahwa sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu 80,95 atau digenapkan menjadi 81 sampel dari total 425 populasi. Kemudian, ditentukan alokasi proporsional menggunakan rumus proporsional, sehingga didapatkan hasil diantara 12 Kelas pada jenjang XI, sampel yang dibutuhkan adalah 7 siswa per kelas.

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Penggunaan *Chat GPT* sebagai Sumber Belajar) dan variabel Y (Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik). Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu angket atau kuesioner berupa angket tertutup dengan menggunakan bantuan *Google Form.* Kemudian untuk bentuk instrumen yang digunakan peneliti dalam metode angket yakni, skala *likert*. Untuk mengisi angket, responden dimintai untuk menjawab pertanyaan dengan memilih satu dari empat katagori respon tersebut. Peneliti sudah menyiapkan alternatif jawaban yang terdiri dari SS (sangat setuju), S (setuju)) TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) sebagai opsi jawaban dalam skala *likert* (Sugiyono, 2022: 93). Untuk membuat instrumen yang diteliti memiliki keakuratan, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikannya. Validitas yang digunakan yaitu Validitas Konstruksi (Dosen Ahli) dan Validitas Eksternal (Rumus korelasi *Person Product Moment*). Sedangkan untuk reliabilitasnya, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan *Varians* menggunakan bantuan *SPPS* Versi 27 *For Windows*.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan dua jenis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada statistik deskriptif, peneliti melakukan perhitungan pada nilai *Mean*. Sedangkan pada statistik inferensial mempunyai dua kategori utama yaitu statistik parametris dan statistik *non* parametris. Dalam perhitungannya akan dilakukan uji terlebih dahulu dengan Uji Prasyarat Analisis untuk menentukan apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan yang mencakup Uji Normalitas Data dan Uji Liniearitas. Pada Uji Normalitas Data menggunakan Rumus *Kolmogorov Smirnov* dan Uji Linieritas untuk menentukan keputusan linieritas data dengan membandingkan nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* menggunakan program *SPPS* versi 27 *for windows*, dengan tingkat *alpha* yang ditetapkan sebesar 5%. Setelah diketahui, data Linear dan Normal atau tidaknya. Akan, dilakukan Uji Hipotesis menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Koefisien Determinasi *($R^{2)}$* serta Uji Korelasional *Product Moment.* Menurut Sugiyono (2022: 233), setelah data diuji dan

diperoleh hasilnya, data yang terdistribusi normal dan linier dapat dianalisis menggunakan statistik parametris dengan *rumus Product Moment (r)* untuk data yang memiliki korelasi. Sebaliknya, data yang tidak terdistribusi normal dan linier sebaiknya dianalisis menggunakan teknik statistik *non*-parametris dengan rumus *Spearman Rank Correlation* untuk ditemukan hasil keeratan hubungan antara dua variabel penelitian dari skala tidak ada korelasi sampai sempurna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, wawancara dengan peserta didik, dokumentasi dan penyebaran kuesioner/angket. Dapat diperoleh hasil bahwa *Artificial Intelligence* banyak digunakan dan sudah sangat populer di SMAN 1 Cilegon dan sering digunakan untuk mencari sumber belajar. Untuk *Artificial Intelligence* yang banyak digunakan oleh peserta didik ialah *chatbot Chat-GPT.* Berikut akan dijelaskan perhitungan dari setiap variabel yaitu Penggunaan *Chat-GPT* sebagai Sumber Belajar (X) dan Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik (Y) dengan melihat secara umum dari perindikator pernyataan.

Penggunaan *Chat-GPT* sebagai Sumber Belajar (Variabel X)

Pada pelaksanaan penelitian, respon penggunaan *Chat-GPT* sebagai Sumber Belajar (Variabel X) pada kelas XI.1 – XI.12 memiliki respon nilai maksimum 86 dan nilai minimum 52. Adapun, nilai *mean* atau rata - rata respon peserta didik setelah diberikan perlakuan sebanyak 73,20. Berikut ini akan disajikan hasil rata - rata dari tiap Indikator dari penggunaan *Chat-GPT* sebagai Sumber Belajar (Variabel X).

Tabel 1. Rata - Rata Indikator dari Penggunaan *Chat-GPT* (X)

No.	Indikator	Rata - rata	Peringkat
1.	Kemampuan Mengoperasikan *Chat-GPT.*	3,13	3
2.	Kemampuan Memahami Informasi dari *Chat-GPT*	3,20	2
3.	Kemampuan mengunakan *Chat-GPT* secara Bertanggung jawab.	3,30	1

Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik (Variabel Y)

Pada pelaksanaan penelitian respon Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik (Variabel Y) pada kelas XI.1 – XI.12 memiliki respon nilai maksimum 105 dan nilai minimum 68. Adapun, nilai *mean* atau rata - rata respon peserta didik setelah diberikan perlakuan sebanyak 86,75. Berikut ini akan disajikan hasil rata - rata dari tiap Indikator dari Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik (Variabel Y).

Tabel 2. Rata - Rata Indikator dari Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik (Y)

No.	Indikator	Rata - Rata	Peringkat
1.	Warga negara yang terinformasi.	3,17	2
2.	Warga negara bersikap analitis.	3,05	3
3.	Warga negara yang mampu melaksanakan nilai demokrasi dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.	3,56	1

Hasil Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian

Data mengenai pengaruh penggunaan *Chat-GPT* diperoleh melalui angket atau kuesioner yang terdiri dari 23 pernyataan terkait penggunaan penggunaan *Chat-GPT* sebagai sumber belajar dan 27 pernyataan mengenai pengetahuan kewarganegaraan peserta didik.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.53756683
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.057
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

Gambar 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk hasil responden penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0.200 ≥ 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel penggunaan Pengetahuan kewarganegaraan * Variabel Penggunaan Chat-GPT	Between Groups	(Combined)	4067.838	23	176.863	3.212	<,001
		Linearity	2656.112	1	2656.112	48.236	<,001
		Deviation from Linearity	1411.726	22	64.169	1.165	.312
	Within Groups		3303.912	60	55.065		
	Total		7371.750	83			

Gambar 2. Uji Linearitas

Hasil dari uji linearitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Deviation from Linearity* adalah 0.312. Karena nilai ini lebih besar dari 0.312 ≥ 0.05 maka peneliti dapat mengatakan bahwa terdapat **hubungan yang linearitas dan signifikan** antara Penggunaan *Chat-GPT* sebagai Sumber Belajar (X) dan Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik (Y).

Uji Hipotesis
Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2656.112	1	2656.112	46.187	<,001[b]
	Residual	4715.638	82	57.508		
	Total	7371.750	83			

a. Dependent Variable: Variabel penggunaan Pengetahuan kewarganegaraan

b. Predictors: (Constant), Variabel Penggunaan Chat-GPT

Gambar 3. Hasil Uji Anova

Berdasarkan hasil uji *ANOVA*, nilai signifikansi (Sig) yang diperoleh adalah 0.001. Karena nilai signifikansi (Sig) 0,001 < 0.05, maka hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini, menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan *Chat-GPT (Generative Pre-Trained Transformer)* sebagai sumber belajar (X) terhadap pengetahuan kewarganegaraan peserta didik (Y) di kelas XI.1 hingga XI.12 pada SMAN 1 Cilegon. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa baik model regresi dapat menggambarkan besaran pengaruh penggunaan *Chat-GPT (Generative Pre-Trained Transformer)* sebagai sumber belajar (X) pengetahuan

kewarganegaraan peserta didik (Y) di kelas XI.1 hingga XI.12 pada SMAN 1 Cilegon dapat dilihat pada gambar berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600[a]	.360	.353	7.583

a. Predictors: (Constant), Variabel Penggunaan Chat-GPT

Gambar 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi R *Square* (R^2)

Berdasarkan gambar tersebut didapatkan hasil dari uji koefisien determinasi R *Square* yang menunjukkan nilai 0.360 yang berarti terdapat 36% pengaruh dari penggunaan *Chat-GPT (Generative Pre-Trained Transformer)* sebagai sumber belajar (X) terhadap pengetahuan kewarganegaraan peserta didik (Y). Sementara itu, 64% sisanya dipengaruhi oleh faktor - faktor lain di luar variabel penggunaan *Chat-GPT (Generative Pre-Trained Transformer)* sebagai sumber belajar (X).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.547	9.923		1.970	.052
	Variabel Penggunaan Chat-GPT	.918	.135	.600	6.796	<,001

a. Dependent Variable: Variabel penggunaan Pengetahuan kewarganegaraan

Gambar 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan gambar persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut: Y = a + bX 19,547 + 0,918 Dari hasil persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa nilai konstan (a) sebesar 19,547. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari variabel penggunaan Pengetahuan Kewarganegaraan (Y) sebesar 0.918. Persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa variabel independen (Penggunaan *Chat-GPT)* meningkat sebesar satu – satuan. Maka, variabel dependen (Pengetahuan Kewarganegaraan) juga meningkat sebesar satu - satuan berdasarkan kecenderungan nilai koefisien yang diperoleh yaitu sebesar 0,918 pada konstanta 19,547.

Correlations

		Pengaruh penggunaan Chat-GPT	Pengetahuan kewarganegaraan
Pengaruh penggunaan Chat-GPT	Pearson Correlation	1	.600**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	84	84
Pengetahuan kewarganegaraan	Pearson Correlation	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	84	84

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 6. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan gambar diatas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ketiga dasar dari pengambilan keputusan dalam analisis *Korelasi Bivarate Pearson* diatas, yaitu sebagai berikut : a. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig *2-tailed*) diperoleh nilai 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel; b. Dari perhitungan *r hitung (Pearson Correlation)*, nilai r adalah 0,600 yang lebih besar dari *r tabel* 0,214. Hal ini, berarti terdapat hubungan positif antara kedua variabel, dimana semakin besar pengaruh penggunaan *Chat-GPT* semakin tinggi pengetahuan kewarganegaraan peserta didik;

dan c. Dengan *r hitung* sebesar 0,600 dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan antara penggunaan *Chat-GPT* sebagai sumber belajar dan peningkatan pengetahuan kewarganegaraan peserta didik tergolong sedang.

Pembahasan

Pembahasan ini memiliki tujuan untuk menggambarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara belajar peserta didik di SMAN 1 Cilegon terutama dalam hal mencari sumber belajar yang mempengaruhi pengetahuan kewarganegaraan peserta didik. Penggunaan sumber belajar yang paling banyak dimanfaatkan adalah *Chat-GPT*. Untuk hasil per-indikator di setiap variabel, maka didapatkan hasil yang mana dapat dijelaskan secara tabel dan diagram sebagai berikut.

Penggunaan *Chat-GPT* Sebagai Sumber Belajar (Variabel X)

1. Kemampuan Mengoperasikan *Chat-GPT*. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini memperoleh rata - rata skor sebesar 3,13 yang menempatkannya pada peringkat ketiga di antara indikator lainnya. Skor ini mencerminkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang cukup baik dan setuju dalam menggunakan *Chat-GPT* sebagai alat untuk mencari sumber belajar pengetahuan kewarganegaraan. Menurut Yunarzat (2024: 45) "Kemampuan mengoperasikan *Chat-GPT* adalah kemampuan mencakup berbagai aspek penting, seperti pemanfaatan fitur - fitur yang tersedia dengan optimal, serta penggunaan teknologi secara efektif untuk mengakses informasi yang relevan dan bermanfaat dalam konteks sebagai sarana mencari sumber belajar dan pengetahuan kewarganegaraan".
2. Kemampuan Memahami Informasi dari *Chat-GPT*. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini mendapatkan rata - rata skor sebesar 3,20 yang menempatkannya pada peringkat kedua di antara indikator lainnya. Skor ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjelaskan dan menginterpretasikan informasi yang dihasilkan oleh *Chat-GPT* dengan baik sebagai sumber belajar. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks sebagai sarana mencari sumber belajar dan peningkatan pengetahuan kewarganegaraan, dimana pemahaman yang mendalam terhadap informasi sangat diperlukan untuk membangun pengetahuan yang kokoh tentang konsep - konsep pengetahuan kewarganegaraan peserta didik.
3. Kemampuan Mengunakan *Chat-GPT* secara Bertanggung Jawab. Indikator ini berhasil meraih rata - rata tertinggi yaitu 3,30 yang menempatkannya pada peringkat pertama di antara indikator lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya aktif dalam menggunakan *platform* ini sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya etika dan tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kesadaran ini menunjukkan bahwa mereka mampu membedakan penggunaan yang tepat dan tidak tepat dari teknologi, serta mengaplikasikan prinsip - prinsip etis dalam interaksi digital.

Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik (Variabel Y)

1. Warga negara yang terinformasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini memperoleh rata - rata skor sebesar 3,17 yang menempatkannya pada peringkat kedua di antara indikator lainnya. Skor ini menunjukkan potensi yang baik dalam hal ini menjadikan warga negara yang terinformasi diera yang serba digital saat ini. Menurut Al - Hakim dalam (Purwanti, 2023: 20) warga negara yang terinformasi adalah "warga negara yang seharusnya memiliki kualitas kepribadian yang mencakup beberapa ciri yaitu : memiliki pengetahuan

dan keterampilan untuk memecahkan masalah, menyadari pentingnya ilmu pengetahuan saat ini, serta siap menghadapi tantangan dalam kehidupan ekonomi".

2. Warga negara bersikap analitis. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa indikator ini mendapatkan rata-rata skor sebesar 3,05. Terlihat bahwa peserta didik memiliki kemampuan analisis yang baik dan setuju telah bersikap menjadi warga negara yang bersikap analitis, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Menurut menurut Al - Hakim dalam (Purwanti, 2023: 20) "Bersikap analitis berarti memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi berbagai informasi sebelum mengambil Keputusan". Hal ini, sangat penting dalam menghadapi dunia yang terus berubah. Peserta didik yang analitis mampu menerima fakta - fakta baru dan tidak terikat pada cara berpikir lama.
3. Warga negara yang mampu melaksanakan nilai demokrasi dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator ini memperoleh rata-rata tertinggi menjadikan parameter indikator ini sangat baik, yaitu 3,56 menjadikannya peringkat pertama di antara indikator lainnya. Skor ini mencerminkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang kuat mengenai pentingnya nilai - nilai demokrasi dalam konteks kewarganegaraan. Menurut Al - Hakim dalam (Purwanti, 2023: 20) "menjadi warga negara yang mencakup partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, komitmen terhadap prinsip kesetaraan dan pengakuan atas perbedaan, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap seni dan kreativitas. Selain itu warga negara yang baik juga harus memiliki rasa kemanusiaan terhadap sesama dan mampu mengembangkan serta menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari - hari".

Ditemukannya permasalahan dalam pembelajaran konvensional yang hanya bergantung pada buku, serta peran pendidik PPKn yang belum optimal dalam membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai warga negara. Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* seperti *Chat-GPT* sebagai sumber belajar juga memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan peserta didik. Namun, juga di sisi lain mengganggu fokus belajar siswa dan menciptakan ketergantungan. Kemudian, pada saat wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila di SMAN 1 Kota Cilegon diketahui bahwa guru – guru PPKn di SMAN 1 Cilegon ini tergolong sudah banyak yang senior/sepuh. Sehingga, menjadi alasan utama masih kurang efektifnya pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 1 Kota Cilegon. Dengan demikian kemunculan kecerdasan buatan *Chat-GPT* menjadi sebuah anugrah dan tantangan sebenarnya, salah satunya dengan kemunculan kecerdasan buatan *Chat-GPT* ini. Dijelaskan juga menurut Robert Heinich dalam (Jannah, et al., 2023) bahwa "teori pembelajaran berbasis teknologi menekankan pentingnya integrasi teknologi sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran".

Pengetahuan Kewarganegaraan *(civic knowledge)* diartikan sebagai kumpulan informasi dan pemahaman yang penting bagi setiap warga negara. Menurut Winarno dalam (Gandamana et al., 2024) menyatakan bahwa pengetahuan kewarganegaraan mencakup elemen - elemen penting, seperti sejarah serta isu - isu modern. Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* seperti *Chat-GPT* dalam pendidikan sangat relevan dengan teori pembelajaran berbasis teknologi yang diajukan oleh Robert Heinich (1996). Dalam konteks pengetahuan kewarganegaraan dan hubungan dengan Penggunaan *Artificial Intelligence (AI) Chat*-GPT adalah dapat menyediakan informasi yang lengkap dan mudah diakses mengenai fungsi dan struktur pemerintahan, serta hak dan tanggung jawab warga negara. Selain itu, *Chat-GPT* dapat memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan materi pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan informasi dengan cepat. Dengan demikian, teknologi ini mendukung

penyesuaian materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi konsep - konsep penting dalam pengetahuan kewarganegaraan dengan lebih baik. Penggunaan *Artificial Intelligence (AI) Chat-GPT* dalam pendidikan sejalan dengan konsep oleh Robert Heinich (1996) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi sebagai sumber belajar dapat memperkaya pengalaman belajar, memfasilitasi interaksi, dan mendukung adaptasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai sumber belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah peneliti bahas diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan *Chat-GPT (Generative Pre-Trained Transformer)* sebagai sumber belajar terhadap pengetahuan kewarganegaraan peserta didik pada mata pelajaran PPKN di SMAN 1 Cilegon. Data dan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan *Chat-GPT* sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik di SMAN 1 Cilegon mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMAN 1 Cilegon dengan efektif. Berdasarkan nilai signifikasi Sig (*2-tailed*) diketahui bahwa nilai Sig (*2-tailed*) antara pengaruh penggunaan *Chat-GPT* sebagai sumber belajar dengan pengetahuan kewarganegaraan adalah sebesar 0.001 < 0.05 yang berarti terdapat Korelasi yang Signifikan antara Kedua Variabel tersebut. Hal lainnya, dibuktikan dari hasil analisis korelasi *product moment* menunjukan hasil analisis nilai *r hitung* (*Pearson Correlation)* untuk pengaruh penggunaan *Chat-GPT* sebagai sumber belajar (Variabel X) terhadap pengetahuan kewarganegaraan (Variabel Y) adalah 0.600 > *r tabel* 0.214 menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Kriteria Kekuatan Hubungan antara Variabel penggunaan *Chat-GPT* sebagai sumber belajar dengan Variabel pengetahuan kewarganegaraan peserta didik mempunyai Hubungan Korelasi yang Sedang. Selanjutnya, berdasarkan Uji Linear Regresi Sederhana diketahui bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu 0,600. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R *Square*) 0,360 yang berarti bahwa pengaruh Variabel Independen (pengaruh penggunaan *Chat-GPT* sebagai sumber belajar) terhadap variabel dependen (Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik) adalah sebesar 36%. Besarnya pengaruh penggunaan *Chat-GPT* sebagai sumber belajar terhadap pengetahuan kewarganegaraan peserta didik pada mata pelajaran PPKn memang pengaruhnya tidak terlalu besar artinya ada faktor lain yang mempengaruhi seperti lingkungan keluarga, pengalaman pribadi, minat dan motivasi siswa, media sosial dan informasi, materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adil, A., Liana, Y., & Mayasari, R., et al, 2023, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori dan Praktik, Jakarta : Get Press Indonesia.

Arikunto, S, 2014, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta.

Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. Hikmah, 18(1), 64–80. DOI: https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101

Fakhruddin, A. M., & Dewi, D. A. (2023). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengantisipasi Krisis Identitas Generasi Muda. Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial, 3(1), 1–6. DOI : 10.56393/konstruksisosial.v1i5.223

Gafar, M. F, 2024, Jembatan ilmu : AI dalam konteks akademis untuk masa depan pendidikan, CV Brimedia Global.

Gandamana, A., Tamba, R., & Siregar, W. M., et al. (2024). Pengembangan E-Book Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan SD Berbasis Google Sites Menggunakan Model Project

Citizen Untuk Meningkatkan Civic Knowledge Dan Civic Skill Mahasiswa PGSD Universitas Negeri Medan. Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed, 15(1), 28–33. DOI : 10.24114/jh.v15i1.56394

Jannah, M., Arifrabbani, L. M., & Aziz, A. (2023). Pengembangan Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran. BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan, 1(4), 156–168. DOI : 10.59841/blaze.v1i4.683

Manuaba, I. B. K., Erwanto, D., & Judijanto, L., et al, 2024, Teknologi ChatGPT: Pengetahuan Dasar dan Pemanfaatan kombinasi keahlian dengan ChatGPT di berbagai Bidang, Sonpedia Publishing Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Purwanti, O. (2023). *Penga*ruh Mesin Pencari Google sebagai Sumber Belajar terhadap Pengetahuan Kewarganegaraan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn. *Skripsi.* Universitas Sultan Ageng Tirtayasa : Serang.

Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence bagi Pendidikan Tinggi. Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2(1), 37–42. DOI:10.31004/ijmst.v2i1.287

Setiawan, D., Karuniawati, E. A. D., & Janty, S. I. (2023). Peran Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(3), 9527–9539. Retrieved from https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3286

Sugiyono, S., & Susanto, A, 2015, Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2022), Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

Sulistyowati, I, 2021, Buku Ajar Mata Kuliah Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence), Umsida Press.

Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Winarno, W, 2013, Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian, Jakarta : Bumi Aksara.

Yunarzat, E. (2024). Pengaruh Penggunaan *Chat-GPT* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Malang : Malang.

Zakiyah, N. U., Ameera, V., & Ritonga, A. E., et al. (2024). Penggunaan AI dalam Dunia Pendidikan. Mahira: Journal of Arabic Studies, 4(1), 1–16. DOI: http://dx.doi.org/10.31332/i-cores.v1i1.11080